Maslahah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 4, No. 3 (2023) || E-ISSN: 2723-5475

Artikel Info			
Received: July 19, 2023	Revised: August 15, 2023	Accepted: September 04, 2023	Published: December 28, 2023

Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah Plastik Dengan Prinsip 3R *(Reduce, Reuse, Recycle)* Pada Siswa Kelas 7 SMPN 3 Wonosalam

Hardiyanti Reski Rahmadani[1*], Heni Maghfiroh[2], Karolin Rista[3]

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*[1, 2, 3]
[*1]email: hardiyantireski981@gmail.com
[2]email: maghfiroh.heni@gmail.com
[3]email: karolinrista@untag-sby.ac.id

Abstract: One of the most common problems in urban and rural areas in Indonesia is waste. Waste-related problems can cause disasters. There are still many people who do not throw garbage in its place. One of the causes is the lack of environmental awareness. Environmental awareness needs to be developed starting from oneself. This research was conducted to discuss the training of plastic waste processing with the principles of reduce, reuse, recycle in order to increase environmental awareness in one of the areas that are still a concern related to waste and its management. This research was conducted on 7th grade students at SMPN 3 Wonosalam. Quantitative data collection was carried out using pre-test and post-test of environmental awareness scale that refers to the theory of

Abstrak: Salah satu permasalahan yang banyak terjadi di perkotaan dan pedesaan di Indonesia adalah masalah terkait sampah. Permasalahan terkait sampah dapat menyebabkan bencana. Masih banyak masyarakat yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kesadaran lingkungan yang dimiliki. Kesadaran lingkungan perlu untuk dikembangkan mulai dari diri sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk membahas terkait pelatihan pengolahan sampah plastik dengan prinsip *reduce, reuse, recycle* guna meningkatkan kesadaran lingkungan di salah satu daerah yang masih menjadi perhatian terkait sampah dan pengelolaanya. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 7 di SMPN 3 Wonosalam. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pretest

Copyright © 2023. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Maslahah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 4, No. 3 (2023) || E-ISSN: 2723-5475

Dembowski and Hanmer-Lloyd (1994). The analysis technique used to test the results of training activities is the non-parametric Wilcoxon test using SPSS version 27 program. Based on the Wilcoxon test conducted, it is known that the significance value (p) is 0.009 and z is -2.620. This means that there is a difference in students' environmental awareness before and after the provision of waste management training with the 3R (Reduce, Reuse, Recycle) principle.

Keywords: *Environmental Awareness; Waste Management;3R Principles (Reduce, Reuse, Recycle).*

dan posttest menggunakan skala kesadaran lingkungan yang mengacu dari teori Dembowski dan Hanmer-Lloyd (1994). Teknik analisa yang digunakan untuk menguji hasil kegiatan pelatihan adalah uji non parametrik *Wilcoxon test* menggunakan program SPSS versi 27. Berdasarkan uji *Wilcoxon* yang dilakukan, diketahui nilai signifikansi *(p)* bernilai 0,009 dan z bernilai -2,620. Hal ini berarti terdapat perbedaan kesadaran lingkungan siswa sebelum dan sesudah diberikannya pelatihan pengolah sampah dengan prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*).

Kata Kunci: *Kesadaran Lingkungan; Pengolahan Sampah; Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle).*

A. Pendahuluan

Indonesia sedang menghadapi darurat bencana alam. Bencana alam yang terjadi salah satunya disebabkan oleh masyarakat yang tidak menjaga kelestarian lingkungannya. Ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan alamnya menjadi pemicu terjadinya bencana (Wardana & Sari, 2019). Salah satu permasalahan yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan adalah permasalahan terkait sampah. Berdasarkan Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 menyatakan bahwa timbunan sampah nasional mencapai 21,1 juta ton. Jumlah sampah yang tertimbun tersebut terdiri dari 65,71% atau sebanyak 13,9 juta ton sudah dikelola sedangkan sebanyak 34,29% (7,2 juta ton) sampah nasional yang belum dikelola dengan baik (Kemenkopmk.go.id., 2023). Setiap tahunnya jumlah sampah terus meningkat. Hal ini memaksa pemerintah dan masyarakat untuk

Copyright © 2023. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Maslahah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 4, No. 3 (2023) || E-ISSN: 2723-5475

menyelesaikan permasalahan terkait sampah. Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2018 membahas tentang sampah merupakan salah satu persoalan lingkungan yang membutuhkan penanganan khusus. Sampah kantong plastik menyebabkan meningkatnya ancaman terhadap kehidupan dan ekosistem. Berdasarkan hal tersebut, hal itulah yang menjadikan Indonesia dalam kondisi darurat sampah (dalam Josiriz, Febriana, Hardjati, 2023).

Dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia dalam sehari dapat menghasilkan sampah sebanyak 151.192 ton. Kebiasaan orang Indonesia membuang sampah tidak pada tempatnya sebanyak 70,31%. Hal ini menyebabkan Indonesia menjadi urutan ketiga sebagai negara terkotor setelah India dan China di tingkat dunia (Jastam, 2015 dalam Saputra & Sueb, 2020). Di daerah perkotaan khususnya kota-kota besar di Indonesia muncul sindrom *Not in My Back Yard (NIMBY)* yaitu ketika seseorang menganggap bahwa sampah yang berada di luar rumahnya sudah bukan lagi menjadi urusannya. Hal ini menunjukan kurangnya kesadaran masyarakat terkait sampah. Lemahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan dana, lemahnya peraturan yang ada, serta sistem manajemen yang belum menunjang menjadi penyebab permasalahan sampah di perkotaan (Pu.go.id, 2004). Permasalahan sampah dan menyebabkan kerusakan lingkungan. Lingkungan alam yang rusak menyebabkan ketimpangan pada keseimbangan lingkungan hidup. Dampak negatif yang ditimbulkan karena kerusakan lingkungan yaitu tanah longsor, pencemaran, banjir dan bencana lainnya memperparah keadaan bumi (Gabriella & Sugiarto, 2020). Salah satu metode pengendalian sampah adalah metode 3R atau *Reduce, Reuse,* dan *Recycle*. Penerapan 3R juga dinilai mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Reduce* berarti mengurangi penggunaan sesuatu yang mengakibatkan sampah, *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan dengan fungsi yang

Copyright © 2023. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Maslahah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 4, No. 3 (2023) || E-ISSN: 2723-5475

sama ataupun lainnya dan *recycle* yang berarti mendaur ulang kembali sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat (Josiriz, Febriana, Hardjati, 2023).

Tidak hanya di perkotaan, permasalahan sampah juga dialami di daerah pedesaan salah satunya di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Dari 306 desa di Jombang pelayanan terkait sampah mencapai 43 persen dan sebanyak 57 persen masalah terkait sampah belum teratasi salah satunya di Kecamatan Wonosalam. Daerah ini terletak di lereng gunung Anjasmoro. Keanekaragaman hayati serta kondisi alam yang masih terjaga menjadikan daerah ini tujuan wisata, akan tetapi fasilitas yang disediakan tidak memadai di daerah ini salah satunya karena tidak disediakan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Di Kecamatan Wonosalam sama sekali belum disediakan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Kesadaran masyarakat di Kecamatan Wonosalam masih rendah karena minimnya informasi atau pengetahuan masyarakat terkait sampah belum banyak diketahui oleh masyarakat sekitar. selain itu tidak tersedianya tempat sampah juga menyebabkan warga membuang sampah sembarangan (Mardhatika, 2023). Geller (2016) membahas terkait tahapan-tahapan kesadaran. Tahap pertama yaitu *unconscious incompetence* yaitu tahap saat seseorang tidak sadar dan tidak mampu untuk memahami yang seharusnya dilakukan. Tahap kedua yaitu *conscious incompetence* yaitu tahap seseorang menyadari ketidakmampuannya namun terus melakukan usaha untuk belajar agar dapat melakukan hal yang benar. Tahap ketiga yaitu *conscious competence* yaitu tahap ketika seseorang percaya diri karena telah mematuhi aturan yang telah ditetapkan serta memiliki keinginan untuk naik ke tingkat selanjutnya. Tahap keempat yaitu *unconscious competence,* yaitu tahap saat seseorang sudah menjadikan suatu hal menjadi kebiasaan dan mengetahui bahwa yang dilakukan sudah benar (dalam (Gabriella & Sugiarto, 2020).

Menurut Harju-Autti (2013) kesadaran lingkungan merupakan keadaan sadar, memiliki pengetahuan, serta kesadaran akan lingkungan eksternal yang mempengaruhi

Copyright © 2023. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Maslahah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 4, No. 3 (2023) || E-ISSN: 2723-5475

perilaku dan perkembangan orang lain (dalam Lathifah, 2020). Menurut Partanen-Hertell, Harju-Autti, KreftBurman, dan Pemberbon (1999). Kesadaran lingkungan adalah kombinasi dari motivasi, pengetahuan dan keterampilan (dalam Lathifah, 2020). Menurut Sanchez (2010) kesadaran lingkungan menekankan bahwa manusia dan alam perlu untuk membangun keseimbangan diserta adanya batasan antara manusia dan hak kemanusiaan untuk alam (dalam Saputra & Sueb, 2020). Menumbuhkan kesadaran terkait permasalahan pada lingkungan harus dikaitkan dengan aktivitas manusia itu memiliki peran penting dalam degradasi lingkungan (Fernandez, 2007 dalam Saputra & Sueb, 2020). Dembowski dan Hanmer-Lloyd (1994) (dalam Lathifah, 2020) merumuskan ada tiga komponen utama yang menurut Ham (2016) digunakan untuk mengukur terkait kesadaran lingkungan antara lain: komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Komponen kognitif adalah pengetahuan, kecerdasan, proses memori, serta kemampuan dalam mengambil keputusan disertai perilaku terhadap pemecahan masalah. Komponen afektif berkaitan dengan perasaan atau emosi (Ham, 2016). Komponen afektif dalam kesadaran lingkungan berupa ekspektasi, kecemasan, perasaan dan reaksi emosi yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan (Maloney dan Ward, 1973). Komponen konatif menurut Culliberg dan Rosjek dalam Ham (2016) yaitu intensitas perilaku kontribusi individu guna menyelesaikan permasalahan lingkungan (dalam Lathifah, 2020). Menurut Kokkinen (2013) elemen kesadaran lingkungan terdiri dari: motivasi nilai dan sikap, pengetahuan lingkungan, keterampilan dan kemampuan untuk bertindak. Motivasi nilai dan sikap yakni peduli terhadap permasalahan lingkungan, memahami kemampuan individu, bertanggung jawab, siap beraksi. Pengetahuan lingkungan yakni pengetahuan terkait masalah lingkungan, pengetahuan hubungan sebab akibat terkait permasalahan lingkungan, dan pengetahuan tentang aktivitas yang ramah lingkungan (dalam Lathifah, 2020).

Copyright © 2023. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Maslahah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 4, No. 3 (2023) || E-ISSN: 2723-5475

Steg (2008) (dalam Ghea et al., 2014) mendefinisikan perilaku pro lingkungan sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk meminimalisir kerusakan lingkungan maupun memperbaiki kondisi lingkungan. Selain itu, menurut Lindenberg dan Steg (2007) (dalam Ghea et al., 2014) menyatakan bahwa adanya hubungan antara sikap dan perilaku pro-lingkungan ketika individu memiliki pengetahuan (keahlian) dalam bidang lingkungan serta dapat menunjukkannya kepada orang lain, sehingga memudahkan orang lain agar dapat bertindak sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, jurnal ini membahas tentang pelatihan pengolahan sampah plastik dengan prinsip *reduce, reuse, recycle* guna meningkatkan kesadaran lingkungan pada siswa-siswi kelas 7 di SMPN 3 Wonosalam.

B. Metode Penelitian

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMPN 3 Wonosalam, Desa Jarak, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Pengabdian masyarakat ini mengambil tema cinta lingkungan atas dasar untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Sasaran pelatihan ini adalah siswa-siswi kelas 7 SMPN 3 Wonosalam berdasarkan hasil pembagian yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Siswa kelas 7 terdiri dari 27 siswa namun jumlah siswa yang hadir pada saat pelaksanaan pelatihan berjumlah 24 siswa karena 3 siswa berhalangan hadir. Rangkaian pelatihan yang diberikan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan sekitar dengan lebih bijak mengelola sampah terutama sampah plastik. Selain berpotensi tinggi terjadi bencana longsor, desa Jarak sendiri memiliki permasalahan sampah plastik yang menumpuk di dikarenakan minimnya sistem pengolahan sampah.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan dan pendekatan kualitatif dalam menjelaskan tentang kesadaran lingkungan dan pengolahan sampah

Copyright © 2023. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Maslahah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 4, No. 3 (2023) || E-ISSN: 2723-5475

plastik melalui prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*). Kegiatan pelatihan pengolahan sampah plastik dilakukan untuk menanamkan prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*) dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan secara aktif dengan aktivitas-aktivitas yang bisa dilakukan secara mandiri. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan informasi mengenai manfaat dan pentingnya menjaga lingkungan sekitar agar terhindar dari bencana alam seperti banjir dan longsor dengan mengurangi pencemaran sampah plastik. Sosialisasi dilanjutkan dengan memberikan informasi tentang prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*) yang termasuk di dalamnya langkah-langkah untuk mengurangi produksi plastik, menggunakan kembali barang-barang yang masih layak pakai, dan melakukan daur ulang barang-barang bekas. Sosialisasi ini dilakukan menggunakan metode ceramah (*lecturing*), tanya jawab, presentasi dan diskusi interaktif.

Selain melakukan sosialisasi untuk mengatasi permasalahan sampah plastik yang menumpuk, peserta pelatihan juga diajak untuk untuk mempraktikkan daur ulang dengan membuat prakarya dari botol plastik bekas yang peserta kumpulkan dari area sekitar sekolah. Peserta diminta untuk berkreasi mengubah botol plastik bekas menjadi barang yang memiliki fungsi sehingga masih dapat dimanfaatkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pelaksana kegiatan menyediakan cat air, kuas, lem, gunting dan pernak-pernik lain yang dapat digunakan oleh peserta untuk membuat dan menghias botol plastik bekas.

Pengumpulan data kuantitatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur apakah ada perbedaan skor antara sebelum dan sesaat setelah peserta mendapatkan pelatihan. Lembar pretest dan posttest menggunakan skala kesadaran lingkungan yang mengacu dari teori Dembowski dan Hanmer-Lloyd (1994) untuk mengukur terkait kesadaran lingkungan yang terdiri dari tiga komponen yaitu: 1) komponen kognitif, 2) komponen afektif, dan 3) komponen

Copyright © 2023. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Maslahah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 4, No. 3 (2023) || E-ISSN: 2723-5475

konatif. Jumlah item pada skala ini sebanyak 13 item dengan reliabilitas 0,875 berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lathifah (2020).

Teknik analisa yang digunakan untuk menguji hasil kegiatan pelatihan adalah uji non parametrik *Wilcoxon test* menggunakan program SPSS versi 27. Uji non parametrik diberlakukan karena jumlah partisipan yang kurang dari 30. Sedangkan *Wilcoxon test* digunakan untuk mengetahui perbedaan skor sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) peserta mengikuti pelatihan pelatihan.

Pengumpulan data kualitatif dalam kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan observasi dan wawancara semi-terstruktur kepada peserta pelatihan. Observasi dilakukan ketika peneliti melakukan survey sebanyak dua kali ke desa Jarak, Wonosalam dan sekolah lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan. Terlihat di area sekolah masih banyak siswa yang membuang sampah plastik sembarangan. Penumpukan sampah terjadi di desa karena belum ada sistem pilah sampah dan jarangnya relokasi sampah ke TPA yang berada di kota dikarenakan lokasi desa yang berada di dataran tinggi. Wawancara dilakukan pada peserta pelatihan selama dan sesaat setelah kegiatan.

C. Hasil dan Pembahasan

Peserta pelatihan pengolahan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*) berjumlah 22 siswa siswi SMPN 3 Wonosalam kelas 7 dengan rentang usia 12-13 tahun. Seluruh peserta pelatihan sebelumnya belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*) untuk mengurangi penumpukan sampah plastik.

Hasil perhitungan analisa data didaptkan perbedaan skor rerata (*mean*) pretest-posttest yang diperoleh dari perhitungan statistik deskriptif dan *Wilcoxon Test*. Berikut tabel hasil perhitungan skor pretest dan posttest skala kesadaran lingkungan yang diberikan kepada responden:

Tabel 1. Hasil uji *Wilcoxon*

Copyright © 2023. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Maslahah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 4, No. 3 (2023) || E-ISSN: 2723-5475

Test Statistics[a]	
	Post - Pre
Z	-2.620[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan uji *Wilcoxon* yang dilakukan, diketahui nilai signifikansi (p) bernilai 0,009 dan z bernilai -2,620. Hal ini berarti terdapat perbedaan kesadaran lingkungan siswa sebelum dan sesudah diberikannya pelatihan pengolah sampah dengan prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*) karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh pelatihan pengolah sampah dengan prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*) untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa kelas 7 SMPN 3 Wonosalam.

Tabel 2. Hasil Perbedaan skor *Mean Pre* dan *Post Test*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	22	34	45	41,68	2,918
Posttest	22	39	52	43,50	3,502
Valid N (listwise)	22				

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada statistik deskriptif, terdapat peningkatan skor rerata (*mean*) sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan, yakni rerata pretest = 41,68 menjadi rerata posttest = 43,50. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta terkait pentingnya menjaga lingkungan melalui pelatihan pengolahan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*) yang diajarkan. Hasil skor pretest dan posttest menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesaat setelah diberikan pelatihan pengolah sampah dengan prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*), yang berarti bahwa seluruh peserta lebih menyadari pentingnya menjaga lingkungan yang salah satunya dilakukan dengan mengurangi

Copyright © 2023. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Maslahah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 4, No. 3 (2023) || E-ISSN: 2723-5475

pencemaran sampah melalui pengolahan sampah dengan strategi 3 (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*).

Pelatihan berupa penyampaian materi dan praktik daur ulang pada siswa kelas 7 SMPN 3 Wonosalam didasari pada Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengenai Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dimana pengelolaan sampah hendaknya dilakukan menggunakan prinsip 3R (*Reduce, Reuse*, dan *Recycle*) (Kusminah, 2018; Yunik'ati, Imam, Hariyadi, & Choirotin, 2019). Ketiga istilah tersebut dapat dimaknai bahwa masyarakat khususnya siswa hendaknya berusaha mengurangi penggunaan sampah plastik, terutama kemasan plastik sekali pakai. Apabila memungkinkan, masyarakat menggunakan plastik tersebut berulang kali sehingga tidak meningkatkan jumlah produksi sampah plastik. Kemudian, jika penggunaan kemasan plastik tidak dapat dihindari, siswa dapat mengolah kembali sampah plastik menjadi barang bernilai ekonomis.

Sebelum penyampaian materi pelatihan, peserta terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengukur komponen utama kesadaran lingkungan menurut Dembowski dan Hanmer-Lloyd (1994) (dalam Lathifah, 2020) yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Dari hasil screening data awal menggunakan pretest dan wawancara ditemukan bahwa banyak siswa yang belum memiliki pengetahuan mengetahui dampak penumpukan sampah plastik, sebagian besar dari siswa juga tidak tertarik dengan isu lingkungan serta menganggap bahwa menjaga lingkungan sekitar merupakan tanggung jawab orang lain. Pemahaman tersebut tentunya perlu dihindari oleh masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana karena kontribusi seluruh stakeholders sangatlah dibutuhkan untuk upaya pencegahan bencana melalui kesadaran menjaga lingkungan.

Penyampaian materi dalam pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung yang telah disusun sebelumnya dalam modul

Copyright © 2023. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Maslahah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 4, No. 3 (2023) || E-ISSN: 2723-5475

yang berjudul ‘Aku Cinta Lingkunganku: Jaga Bumi Mulai Dari Sendiri’. Sesi pertama yang disampaikan oleh pemateri adalah materi tentang pengetahuan kesadaran lingkungan. Pemaparan materi terdiri dari penjelasan mengenai manfaat dan pentingnya menjaga lingkungan sekitar serta dampak perilaku mencemari lingkungan yang bisa mengakibatkan kerusakan alam yang mendatangkan bencana alam seperti banjir dan longsor. Materi ini disampaikan agar siswa yang tinggal di area rawan bencana longsor memiliki pemahaman tentang pentingnya membangun keseimbangan antara kegiatan manusia dan kelestarian lingkungan seperti yang dipaparkan oleh Sanchez (dalam Saputra & Sueb, 2020). Selain itu, materi ini diberikan untuk menumbuhkan kesadaran terkait peran aktivitas manusia yang mengakibatkan permasalahan degradasi lingkungan (Fernandez, 2007 dalam Saputra & Sueb, 2020). Siswa menyadari bahwa dirinya memiliki peran dalam menjaga lingkungan dan tidak menggantungkan pada petugas kebersihan ataupun aparat desa.

Gambar 1. Pemaparan Materi Kesadaran Lingkungan

Pada sesi kedua diberikan materi dan pemahaman tentang kesadaran lingkungan, siswa diberikan materi mengenai prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*). Bagian pertama, pemateri memaparkan contoh aktivitas *Reduce* seperti mengurangi produksi sampah plastik dengan menghindari konsumsi kemasan sekali pakai seperti menggunakan tas belanja non-plastik, membawa tumbler minum untuk mengurangi konsumsi botol

Copyright © 2023. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Maslahah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 4, No. 3 (2023) || E-ISSN: 2723-5475

minum plastik sekali pakai, dan membawa kotak makan untuk mengurangi penggunaan styrofoam. Setelah itu pemateri memberikan contoh aktivitas *Reuse* seperti menggunakan kembali baju atau peralatan rumah tangga yang masih layak pakai. Selanjutnya, peserta pelatihan diminta dibagi dalam kelompok kecil dan diminta untuk mendiskusikan contoh produk dan aktivitas Reuse yang bisa lakukan di lingkungan rumah dan sekolah. Setelah itu, perwakilan kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi dan pemateri melakukan tanya jawab dengan kelompok.

Gambar 2. Aktivitas Diskusi Pada Saat Materi 3R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*)

Pada materi *Recycle*, pemateri memberikan contoh aktivitas daur ulang yang bisa dilakukan peserta di lingkungan rumah atau sekolah seperti memilah sampah organik dan anorganik, serta memanfaatkan barang bekas yang ada menjadi barang yang memiliki fungsi ataupun bernilai ekonomis. Kemudian, siswa diajak untuk melakukan praktik daur ulang menggunakan botol bekas yang dikumpulkan dari area sekitar lokasi sekolah. Melalui aktivitas ini, siswa dapat membuat tempat pensil, pot bunga, dan tempat menyimpan alat-alat kecantikan.

Copyright © 2023. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Maslahah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 4, No. 3 (2023) || E-ISSN: 2723-5475

Gambar 3. Aktivitas Daur Ulang Botol Plastik Bekas oleh Peserta Pelatihan

Setelah diberikan materi dan pemahaman tentang kesadaran lingkungan dan pengolahan sampah plastik menggunakan prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*), siswa diberikan post-test terkait kesadaran lingkungan. Ditemukan bahwa siswa kelas 7 SMPN 3 Wonosalam menunjukkan ketertarikan pada isu lingkungan. Hampir seluruh peserta pelatihan juga menjawab bahwa menjaga lingkungan sekitar merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, tidak terbatas pada petugas kebersihan. Terkait perilaku ramah lingkungan, siswa juga memberikan jawaban positif untuk mulai menggunakan produk dan melakukan aktivitas pro-lingkungan.

Berdasarkan hasil post-test dan wawancara pada siswa sesaat setelah mengikuti pelatihan didapatkan informasi bahwa siswa mendapatkan pengetahuan baru tentang kesadaran lingkungan dan pengolahan sampah plastik dengan prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*). Hal ini memenuhi komponen kognitif pada aspek kesadaran lingkungan. Pada komponen afektif yang berkaitan dengan perasaan atau emosi (Ham, 2016), peserta menunjukkan perubahan dilihat dari ketertarikan pada isu lingkungan setelah mengikuti pelatihan. Hal ini terjadi karena ada perubahan reaksi emosi terhadap resiko degradasi lingkungan yang dapat menyebabkan bencana alam seperti longsor atau banjir yang pernah mereka jumpai di desa tempat tinggal mereka. Selanjutnya, terjadi perubahan intensitas perilaku kontribusi siswa untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan yang merupakan aspek konatif dalam kesadaran lingkungan (Ham, 2016

Copyright © 2023. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Maslahah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 4, No. 3 (2023) || E-ISSN: 2723-5475

dalam Lathifah, 2020). Siswa menunjukkan adanya intensi untuk mulai mengaplikasi perilaku pro lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Steg (2008) (dalah Ghea et al., 2014) mendefinisikan perilaku pro lingkungan sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk meminimalisir kerusakan lingkungan maupun memperbaiki kondisi lingkungan. Perilaku pro-lingkungan yang termasuk diantaranya adalah pemakaian barang ramah lingkungan dan lebih bijak mengolah sampah plastik di lingkungan rumah.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil perubahan skor pretest dan posttest antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan pengolahan sampah plastik dengan prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*), dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kesadaran lingkungan siswa kelas 7 SMPN 3 Wonosalam sesaat setelah mendapatkan pelatihan. Siswa menjadi lebih tertarik terhadap isu lingkungan serta memahami peran mereka dalam menjaga lingkungan di sekitar. Siswa juga mengetahui contoh aktivitas 3R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*) apa saja yang bisa mereka lakukan secara mandiri sebagai upaya untuk mengurangi penumpukan sampah plastik di desa tempat mereka tinggal. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik dan implementasi 3R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*) oleh siswa akan ditindaklanjuti oleh pihak sekolah di masa yang akan datang.

E. Daftar Pustaka

Gabriella, D,A. & Sugiarto, A. (2020). Kesadaran dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa di kampus. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora 9(2), 260-275*

Gea, Y,A., Anwar, H,H., Erlyani, N. (2014). Peran atraksi interpersonal terhadap perilaku pro lingkungan warga. *Jurnal Ecopsy 1(2), 79-83*

Indriastuti, D.R. (2021). *Buku Saku Membangun Kepedulian Masyarakat untuk Berperilaku Pola Hidup Bersih Sehat*. Surakarta: UNISRI Press

Copyright © 2023. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Maslahah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 4, No. 3 (2023) || E-ISSN: 2723-5475

Josiriz, F,W., Febriana, E,J., Hardjati, S. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Desa Sumberjo Melalui Sosialisasi Bank sampah. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 9(20), 257-267

Kemenkopmk.go.id. (2023). *7,2 Juta Ton Sampah di Indonesia Belum Terkelola dengan Baik.* Retrieved from: https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik

Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan 4r (Reduce , Reuse , Recycle , Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM Untag Surabaya*, *03*(01), 22–28.

Lathifah, Ratna. (2020). *Hubungan antara Kesadaran Lingkungan dan Nilai Personal dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan pada Masyarakat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.* (Skripsi Sarjana, UIN Suska Riau). https://repository.uin-suska.ac.id/30358/1/File%20lengkap%20sampai%20lampiran%20kecuali%20hasil%20penelitian%20%28Bab%20IV%20dan%20V%29.pdf

Mardhatika, Nuris. (2023). *Fasilitas Pembuangan Sampah Tidak Ada, Wonosalam Darurat Sampah*. Retrieved from: https://nawacita.co/index.php/2023/07/04/fasilitas-pembuangan-sampah-tidak-ada-wonosalam-darurat-sampah/

Mawarni, D., et al. (2022). *Buku Saku Pengolahan Sampah: Serba Serbi Sampah Anorganik.* Malang: Rena Cipta Mandiri

Pu.go.id. (2004). *Sampah Masih Menjadi Kendala di Perkotaan.* Retrieved from: https://pu.go.id/berita/sampah-masih-menjadi-kendala-diperkotaan#:~:text=Selain%20itu%2C%20masalah%20sampah%20diperkotaan,%2C%20lemahnya%20pengaturan%2C%20lemahnya%20kesadaranmasyarakat.

Saputra, A,R. & Sueb. (2020). Hubungan etika lingkungan dan kesadaran mahasiswa universitas negeri malang. *Jurnal Psikologi Jambi 5(1), 31-36*

Wardana, L, H. & Sari, M,M,K. (2019). Partisipasi kelompok pelindung hutan dan pelestari mata air (kepuh) dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 7(2), 1131-1145*

Copyright © 2023. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Maslahah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 4, No. 3 (2023) || E-ISSN: 2723-5475

Yunik'ati, Imam, R. M., Hariyadi, F., & Choirotin, I. (2019). Sadar pilah sampah dengan konsep 4r (reduce, reuse, recycle, replace) di Desa Gedongarum, Kanor, Bojonegoro. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *2* (2), 81–87.

Copyright © 2023. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).